

Analisa Kesalahan Penulisan Huruf Hamzah (Washl / Qath'i) Pada Siswa/i Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Jesi Ramadani¹, Mutia Rakhma Anwar², Nilma Wahyuni Nasution³, Sahkholid Nasution⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 23,, 2023

Revised Desember 05, 2023

Accepted Desember 15, 2023

Available online Desember 27, 2023

Keywords:

Error, Hamzah washal letters, Hamzah Qath'i letters, Student.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menulis bahasa Arab, khususnya pada penulisan huruf hamzah. Oleh karena itu penulis melakukan analisis untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam penulisan hamzah dalam teks bahasa Arab. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan pada huruf hamzah dan menjelaskan sejauh mana kesalahan dalam penulisan huruf hamzah tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori Keterampilan menulis (maharah Al kitabah/kemampuan menulis) adalah kemampuan menggambarkan atau mengungkapkan isi pikiran, dari aspek sederhana menulis kata sampe aspek kompleks dalam mengarang musik, dan menggunakan metode kuantitatif terhadap lembar tugas menulis teks bahasa Arab. Dokumen ini terkait penulisan huruf hamzah untuk analisis siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada kelas XII terhadap pembelajaran bahasa Arab sudah termasuk ke kategori rata-rata memadai, namun belum masuk ke kategori yang sudah memadai karena dari hasil penelitian yang dilakukan

masih banyak para siswa dan siswi kurang mengerti dan belum sepenuhnya bisa membedakan antara huruf Hamzah dengan Alif.

ABSTRAK

This research was motivated by the discovery of students who had low ability in writing Arabic, especially in the hamzah letters. Therefore, an analysis was carried out to describe the forms of student errors in writing the hamzah letters in Arabic texts. The aim of the research is descriptive using a qualitative approach and using theory-Writing skills (maharah Al kitabah/writing ability) is the ability to describe or express the contents of one's thoughts, from the simple aspects of writing words to the complex aspects of composing music, and using quantitative methods on Arabic writing assignment sheets on documents related to writing hamzah letters for analysis of class XII students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Data was collected using documentation, observation and interview methods. Research result The results of the research show that the remaining and female students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan in class understand and cannot fully differentiate between the letters Hamzah and Alif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling populer untuk dipelajari di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara belajar bahasa Arab yang ideal adalah dengan mempelajari empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan mendengar (Maharatul istima'), keterampilan membaca (maharatul Qira'at), Keterampilan bicara (maharatul Kalam), dan juga keterampilan menulis (maharatul Kitabah) Keterampilan berbahasa ini tentunya harus saling melengkapi, mempengaruhi, dan mempengaruhi. (Sahrani, n.d.)

Pengalaman dan masukan yang diperoleh melalui mendengarkan, berbicara, dan membaca memberikan kontribusi yang berharga dalam menulis, dan sebaliknya. Namun font memiliki karakter khusus yang membuatnya berbeda dari font lainnya. Sifat menulis yang aktif dan produktif memberikan ciri khas tersendiri dari segi ragam metode, media dan bahasa yang digunakan. Keterampilan menulis (mahara al-kitabah/ kemampuan menulis) adalah kemampuan menggambarkan atau mengungkapkan isi pikiran, dari aspek sederhana menulis kata sampai aspek kompleks dalam mengarang musik (Hermawan, 2011). Sebab, bahasa Arab tidak hanya mempunyai fungsi pasif sebagai media (al-fahm)

*Corresponding author

Email: ramadanijesi285@gmail.com

untuk memahami apa yang kita dengar, berita, teks, bahan bacaan, wacana, dan sebagainya, namun juga untuk memahami orang lain melalui komunikasi lisan (al-fahm). (Kuraedah, 2015).

Keterampilan menulis bahasa Arab meliputi tiga bentuk: bentuk huruf, menulis kata dengan huruf indah, menulis imrak, dan menulis tingkat lebih lanjut yaitu komposisi. Dalam artikel ini, tulisan dalam bahasa Arab artinya tulisan dalam arti imraq dan imraq dengan cara menyalin, memfotokopi, dikte. Keharusan dan syarat menulis Arab dengan benar adalah wajib. Banyak kesulitan dan kesalahan yang ditemui orang saat menulis karena tidak memahami kaidah menulis. Kesulitan dan kesalahan tidak terjadi pada saat menyalin atau menyalin suatu teks berbahasa Arab, melainkan pada saat membaca atau mendengarkannya (dikte). Sebaliknya, kaidah dasar penulisan bahasa Arab mempunyai kesamaan, misalnya dengan bahasa Indonesia. Kesamaan ini mencakup ejaan kata yang sesuai dengan hal-hal yang pernah diucapkan atau didengar oleh orang. Mushtahafa Ghalayaini menyatakan asal usul ejaan setiap kata terletak pada bentuk pengucapannya di awal atau akhir tahun (Ghalayaini, 1987: 137). Namun, ada beberapa aturan dasar aksara Arab yang harus diketahui oleh penulis.

Secara etimologis, kata "الكتابة" merupakan bentuk amorf dari يكتب كُتِبَ – "فعل" كتابة, dan makna aslinya adalah menyambung atau menyatukan sesuatu dengan sesuatu yang lain. (Abbâs, 1985, Jilid 1: 4). Mengenai istilah tersebut, beberapa definisi telah ditemukan oleh para ahli, seperti: Hermawan (2011: 151) menyatakan bahwa keterampilan adalah "kemampuan menjelaskan atau mengungkapkan isi berpikir, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata sampai dengan aspek yang kompleks". Oleh karena itu Menulis ditulis dengan harapan agar siswa memperoleh kemampuan menyusun kalimat dalam bahasa Arab, sekaligus menguasai topik-topik mulai dari ungkapan pikiran yang sederhana hingga hal-hal yang kompleks seperti menulis.

Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang sedikit lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, keterampilan ini sebaiknya dikuasai secara berurutan setelah pelajaran yang menekankan pada aspek vokal mendengarkan dan berbicara.

Jenis-jenis kitab Keterampilan menulis dalam kelas bahasa Arab dapat dibagi menjadi tiga kategori besar: imraq (al-imra'), kaligrafi (al-qas), dan komposisi (al-insha').

- a. Dikte (imla') Imla' merupakan kategori tulisan yang menekankan pada penampilan dan postur aksara ketika menyusun kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmoud Marouf, Imrak menulis huruf sesuai dengan letaknya yang benar pada kata tersebut untuk menghindari kesalahan arti. Secara umum, ada tiga keterampilan dasar yang dikembangkan ketika mempelajari keterampilan Imlak : observasi, ketelitian dalam mendengarkan, dan kelenturan tangan saat menulis.
- b. Tulisan Indah (al-khat) Al-khat (Kaligrafi) merupakan gaya penulisan yang tidak hanya menekankan tampilan/postur huruf pada saat menyusun kata dan kalimat, tetapi juga aspek estetika yang disentuh (al-jamal). Kategori.
- c. Komposisi (al-insya') Komposisi (al-insya') menitikberatkan pada pengungkapan gagasan pokok berupa gagasan, pesan, emosi, dan lain-lain dalam bentuk tulisan, bukan memvisualisasikannya dalam bentuk atau wujud. adalah kategori kalimat. Sebuah huruf, sebuah kata, atau hanya sebuah kalimat. Oleh karena itu, wawasan dan pengalaman penulis disertakan.

Bahasa Arab awalnya dipelajari di Indonesia untuk tujuan ibadah sejak Islam masuk ke negara tersebut. Namun seiring dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk tujuan ibadah, tetapi juga untuk tujuan komunikasi dengan dunia luar dan perkembangan bahasa Arab (Izzan, 2007: 50). Keterampilan menulis (mahara al-kitabah) adalah kemampuan menggambarkan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata hingga aspek kompleks seperti menggubah musik (Herman, 2014: 151). (Jumriani & Dkk, 2019)

Menurut Nuha (2016: 116) "Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis dibagi menjadi tiga bagian. Diantaranya kaligrafi (al-khat), dikte (imla'), dan komposisi (al-insya)". Pembelajaran menulis bahasa Arab merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus dari guru dan siswa. Dalam situasi lapangan, siswa seringkali menghafal teks yang dibacanya namun tidak mengetahui bagaimana sebenarnya cara menulis teks tersebut. Oleh karena itu, siswa sering kali melakukan kesalahan saat menulis, terutama saat menulis kalimat bahasa Arab. Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak pernah mengetahui cara menulis yang benar saat membaca. Faktanya, ketika membacakan suatu bacaan, siswa mungkin dapat mengucapkannya tanpa mengetahui kebenaran yang dibicarakan. Hal ini juga dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan menulis. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung tekanan suara, nada, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan tanpa situasi yang terjadi dalam kegiatan komunikasi lisan (Aziz dan Elta, 2012).

Penulisan pada huruf Hamzah merupakan salah satu huruf hijaiyah dalam penulisan bahasa Arab yang gaya penulisannya sangat unik sehingga banyak dibahas dan dipelajari di semua kitab yang berbau

Arab (Imla') walaupun bentuk huruf hamzah tidak mengalami perubahan di awal kata, di tengah kata, atau di akhir kata, namun huruf hamzah dapat berdiri sendiri tanpa bantuan huruf lain, tetapi dalam beberapa kasus hamzah terkadang karakter ada secara mandiri tanpa berkaitan dengan huruf lainnya. Salah satu dari tiga huruf ini (الألف) /al-'alif (الواو) / al-waw (الياء) / al-ya' atau [النبرة] [al-nabrah] Posisi huruf Hamzah dalam bahasa Arab sendiri menjadi bahan perdebatan yang sangat menarik. Dalam suatu keadaan, huruf hamzah diletakkan di atas huruf 'alif di tengah kata, namun adakalanya huruf hamzah diletakkan di atasnya. Hal yang sama berlaku untuk karakter lain seperti (الواو) /al-waw/ dan (الياء) al, atau [النبرة] [al-nabrah] di atas. Hal ini terjadi tidak hanya jika huruf Hamzah berada di tengah kata, tetapi juga jika huruf Hamzah berada di akhir kata. Berhubung banyak sekali yang perlu dibahas mengenai huruf Hamzah dalam teks bahasa Arab, maka kami sebagai penulis ingin membahas mengenai teknik pemilihan huruf Hamzah dalam bahasa Arab yang baik dan benar, baik pada awal kata, ditengah kata, maupun pada akhir kata.

METODE

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan umum. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis kondisi dan keadaan yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan huruf bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa/i kelas XII Masrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode penelitian ini adalah penggunaan teknik dokumentasi, teknik observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Hamzah

Huruf Hamzah adalah salah satu huruf hijaiyah yang banyak dibahas dan dikaji dalam setiap buku-buku tentang kaidah penulisan bahasa Arab ('Imlâ') karena huruf Hamzah begitu unik ketika dalam tulisan. Bentuk huruf Hamzah pada awal kata atau tengah kata atau akhir kata memang tidak berubah, namun huruf Hamzah dapat berdiri sendiri tanpa bantuan huruf lain tapi terkadang huruf Hamzah ini dapat berdiri di atas huruf lainnya, yaitu salah satu dari tiga huruf ini ([الألف] / [al-'alif], [الواو] / [al-wâwu], dan [الياء] / [al-yâ'] atau disebut juga dengan (al-nabrah).

Hamzah adalah salah satu huruf arab yang melambangkan vokal A, I, U Bentuk Hamzah berasal dari bagian kepala huruf ain (ع), yang diletakkan sebagai tanda bantu harakat dan hamzah bisa berdiri sendiri yang menandakan bahwa huruf tersebut dibaca layaknya huruf alif. Huruf Hamzah dapat menerima harakat fathah/ kasrah/, dan dammah). Huruf Hamzah ketika menerima harakat akan berbunyi: [أَ] / [a], [إِ] / [i], dan [أُ] / [u]. (Ali Maksum, 2020).

Huruf Hamzah yang berharakat ketika bertemu dengan huruf mad dengan perincian seperti berikut ini: [-/ [أَ] fathah/ bertemu dengan [ا] / [alif], [-/ [إِ] dammah/ bertemu dengan [و] / [wâw], dan [- [أُ] /kasrah/ bertemu dengan [ي] / [yâ'] maka huruf hamzah tersebut akan berbunyi panjang yaitu: [أَ] / [â] dan [إِ] / [î] / [ÿ]. (Hamzah, n.d.)

Huruf Hamzah dapat berposisi di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Hamzah dikenal juga dengan istilah al-Âlif al-Yâbisah, adapun Huruf Hamzah berdasarkan urutan "Hisâb 'Abî Jâd" atau yang dikenal dengan "Abjad" adalah yang pertama. Begitu banyak hal yang perlu dikupas mengenai huruf Hamzah dalam penulisan berbahasa Arab maka memang diperlukan sebuah kajian khusus perihal teknik penulisan huruf Hamzah pada kata-kata berbahasa Arab, baik ketika dia berada di awal kata atau tengah kata atau akhir kata.

Perbedaan Hamzah Washal dengan Hamzah Qath'i

Hamzah Washal

Hamzah washal adalah hamzah tambahan pada awal kalimat yang berharakat sukun/mati. Penambahan hamzah ini bertujuan agar huruf pertama yang mati tersebut dapat dibaca. Contoh pada fiil Amr فَتَحْ, karena fa' berharakat sukun maka tidak bisa dilafazhkan. Sehingga membutuhkan bantuan agar bisa dibaca, didatangkanlah hamzah ini. Akhirnya bisa dibaca menjadi اِفْتَحْ *iftah*. ال و صل هزة. افتح menjadi 2, yaitu: Sama'i dan Qiyasi. Arti sama'i atau sima'i adalah yang diterima memang dari asalnya begitu, sehingga tidak bisa dianalogikan. Sementara qiyasi ini bisa dianalogikan melalui wazan atau pola tertentu.

Sementara hamzah washol qiyasi terdapat pada:

1. Fiil amr tsulasi mujarrad, seperti اَكْتُبْ, اَرْحَمْ
2. Fiil madhi, fiil amr dan mashdar dari fiil khumasi, contoh: اِنْدَرَجْ, اِنْدَرَجْ, اِنْدَرَجْ
3. Fiil madhi, fiil amr dan mashdar dari fiil sudasi, contoh: اِسْتَعْفَرَ, اِسْتَعْفَرَ, اِسْتَعْفَرَ

Kenapa hamzah washal tidak dibaca? Ia tidak dibaca mana kala berada di antara kalimat. Begitu kaidahnya. Hukum hamzah washol adalah dibaca di awal kalimat, tidak dibaca di tengah-tengah kalimat. Lalu timbul pertanyaan, jika hamzah dibaca, berarti ia diharakati hidup. Harakat apa yang mesti digunakan dalam hamzah ini. Kapan hamzah washal dibaca kasrah, kapan dibaca fathah atau dhommah? Semua hamzah washol dibaca kasrah, kecuali beberapa yang dibaca fathah, seperti hamzahnya **أَلْ**. Dan beberapa dibaca dhommah seperti contoh hamzah washl **أُنْطِقُ** dan **أُكْتَبُ**.

Menurut kaidah penulisan Hamzah jika berposisi di depan maka ditulis dalam bentuk alif. Tak terkecuali hamzah Washl. Namun seharusnya hamzah ini tertulis tanpa hamzah kecil di atas atau di bawah alif. Jadi kurang tepat jika **إِسْتَعْفَرَ** dengan hamzah kecil di bawah (!) yang tepat **إِسْتَعْفَرَ** murni bentuk alif (tanpa hamzah kecil).

Adapun jika ditemukan dalam tulisan menggunakan hamzah kecil, mungkin itu bertujuan agar pembaca tahu harakat apa yang disandangnya. Jika hamzah kecil di bawah alif berarti kasrah, jika di atas dibaca fathah atau dhommah.

Hamzah Qath'i

Hamzah Qatha sendiri berarti yang terputus, karena ia memotong sebagian huruf yang lain ketika mengucapkannya. Selain itu, huruf ini juga disebut dengan Hamzah Fashl karena memisahkan huruf lain dalam pengucapannya. Hamzah qatha' adalah hamzah yang tetap dibaca ketika di awal, ditengah ataupun di akhir bacaan serta berada di awal, tengah dan akhir isim. Hamzah qatha adalah hamzah yang sebenarnya dibaca dan ditulis, baik di awal, ditengah, atau di akhir kata isim (kata benda), fi'il (kata kerja) dan harf (kata sambung) karena ia bagian dari kalimat tersebut. (Hakim et al., 2020)

1. Hamzah pada fi'il madhi tsulatsi

Contoh:

أَكَلَ - أَخَذَ - أَمَرَ

2. Hamzah fi'il madhi rubai'i

Contoh:

أَحْسَنَ - إِحْسَانًا - أَكْرَمَ - إِكْرَامًا

3. Seluruh isim selain isim yang sepuluh

Contoh:

أَخٌ - أُخْتُ - أَمِيرٌ

4. Huruf

Contoh:

أَوْ - أَنْ - إِنَّ - إِلَى

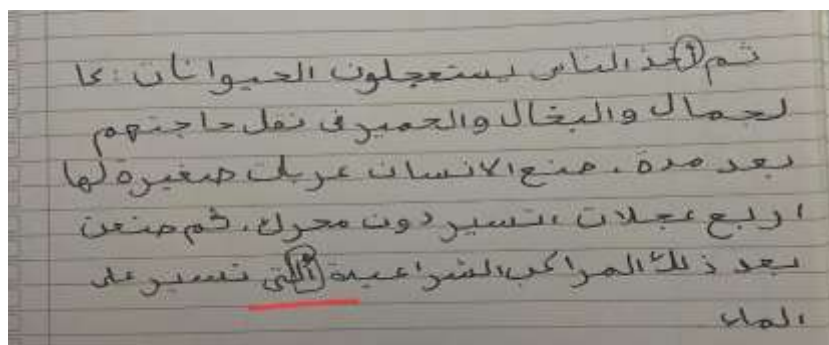
(Dimiyathi, 2016)

Bentuk-Bentuk Kesalahan dalam Peletakan Huruf Hamzah Pada Siswa/i Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Berdasarkan hasil observasi terhadap tulisan bahasa Arab para siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dapat diketahui:

1. Kesalahan dalam membedakan huruf hamzah dengan alif Banyak dari siswa kurang pemahaman dalam membedakan huruf hamzah dengan Alif karena kurangnya pemahaman serta penelitian tentang huruf tersebut. Misalnya dalam kata "allaty", pada huruf alif pertama dalam kata ini siswa/i meletakkan huruf hamzah dikata ini.

Salah	Benar
أَلْتِي	التي

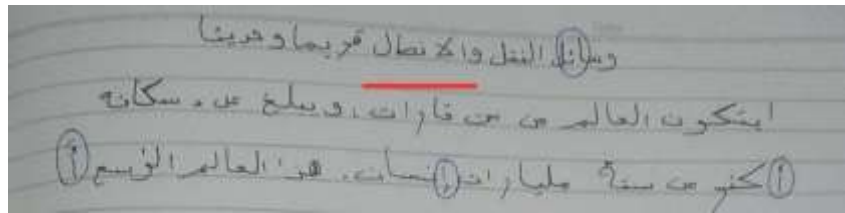


Gambar 1. Kesalahan

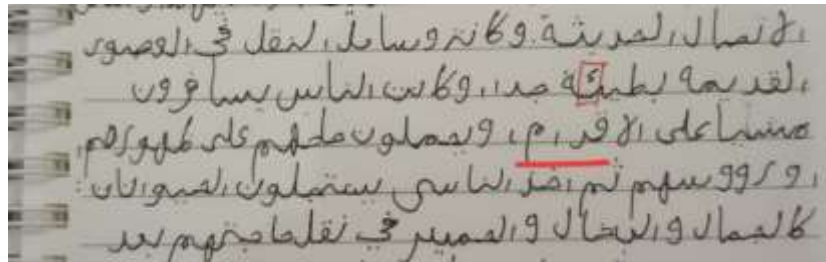
2. Kesalahan dalam membedakan huruf hamzah yang terdapat pada kalimat yang beraliflam. Sebagian dari siswa/i tidak meletakkan huruf hamzah pada kalimat yang beraliflam, seperti pada kata "al-

ittishol”.

Salah	Benar
الاتصال	الإتصال
الأقدام	الأقدام



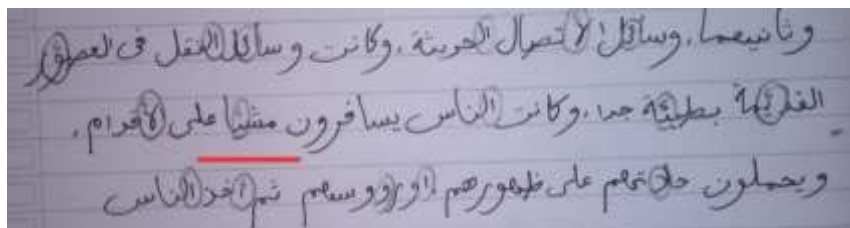
Gambar 2. Kesalahan



Gambar 3. Kesalahan penulisan Huruf Hamzah

3. Kesalahan penulisan hamzah ditengah kata
Siswa/i menuliskan huruf hamzah diatas huruf "ya" pada kata yang mana pada kata ini sebenarnya dalam kalimat ini memang huruf "ya" asli.

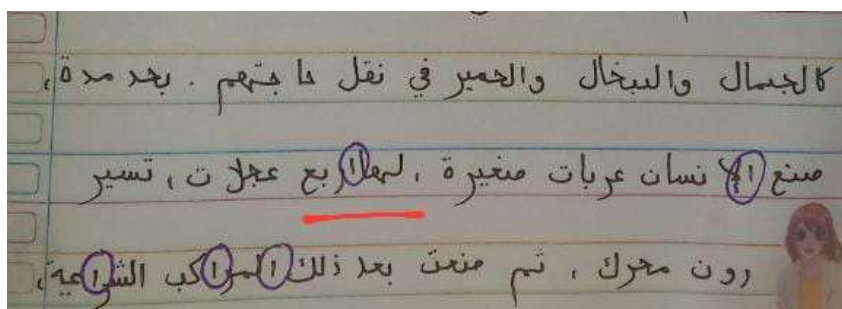
Salah	Benar
مشنا	مشيا

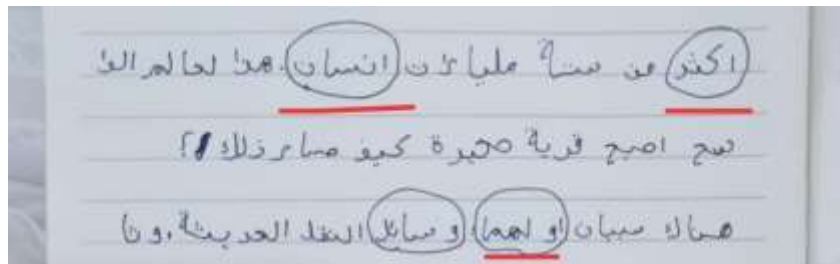


Gambar 4. Kesalahan penulisan Huruf Hamzah

4. Kesalahan penulisan Hamzah di awal kata, sebagian dari siswa tidak meletakkan Hamzah di awal kata. Seperti pada kata أكثر yang memang seharusnya disini huruf Hamzah nya diletakkan diatas, begitu juga pada kata أربع. Namun pada kata إنسان ini huruf Hamzahnya diletak di bawah.

Salah	Benar
اربع	أربع
اكثر	أكثر
انسان	إنسان
اولهما	أولهما





Gambar 5. Kesalahan penulisan Huruf Hamzah

Dapat dianalisis disini, yang paling banyak terdapat kesalahan pada penulisan hamzah, apakah yang terletak di depan, ditengah atau diakhir, baik pada hamzah washal maupun pada hamzah Qath'I,

SIMPULAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling populer untuk dipelajari di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara belajar bahasa Arab yang ideal adalah dengan mempelajari empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan mendengar (Maharatul istima'), keterampilan membaca (maharatul Qira'at), Keterampilan bicara (maharatul Kalam), dan juga keterampilan menulis (maharatul Kitabah) Keterampilan berbahasa ini tentunya harus saling melengkapi, mempengaruhi, dan mempengaruhi.

Hamzah merupakan salah satu huruf Hijaiyah yang sangat banyak dibahas dalam sebuah penelitian, huruf Hamzah dibagi menjadi dua yaitu Hamzah washal dan Hamzah qoth'i. Adapun Hamzah washal yaitu Hamzah yang dibaca atau dilafadzkan ketika Hamzah ini berada di awal kalimat, dan hamzah washal ini tidak dibaca atau tidak dilafadzkan ketika Huruf Hamzah berada di tengah kata. Sedangkan hamzah qath'i adalah Huruf Hamzah yang dibaca ketika dia berada di awal, di tengah dan di akhir kata. Huruf Hamzah dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada huruf Hijaiyah lainnya namun huruf Hamzah juga dapat berada di atas huruf-huruf Hijaiyah tertentu seperti huruf waw, ya, dan Alif, disamping itu huruf Hamzah juga dapat berposisi di bawah yaitu dibawah huruf Alif. Huruf Hamzah memiliki tiga tempata atau posisi dalam suatu kata, yaitu berada di awal kata, di tengah kata dan di akhir kata, ketiga posisi huruf Hamzah ini bisa saja masuk ke kata benda (isim) atau kata kerja (fiil)

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada seluruh siswa dan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan kami mengucapkan terima kasih karna telah berlapang dada dan berbesar hati ikut serta berkontribusi dalam penelitian kami ini, dari penelitian yang kami lakukan, kami selaku peneliti yang bertemakan Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Hamzah dapat melihat secara langsung dimana saja kendala-kendala dan kesalahan-kesalahan dalam penulisan huruf Hamzah.

REFERENSI

- Ali Maksun, M. P. (2020). Qawaid Al-Imla. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Nomor November).
- Dimyathi, A. (2016). *PANDUAN PRAKTIS MENULIS BAHASA ARAB* (M. Kholison (ed.)). CV. LISAN ARABI.
- Hakim, A. R., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2020). Pedoman penulisan hamzah. *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2.
- Hamzah, P. (n.d.). *Hamzah [ε]*.
- Jumriani, & Dkk. (2019). *Problematika Pembelajaran maharah al-kitabah siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng. 1*, Hlm. 1-8.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al- Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 82–98. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Sahrani, M. P. (n.d.). *Imla' Dalam Konsep dan Teori* (M. P. Midyan, Surya Ishak (ed.)).